

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KOTA SEMARANG

#### 2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

Tanggal 2 Mei 1547 adalah awal berdirinya Kota Semarang, yang sering disebut dengan julukan “Kota Atlas”. Julukan ini dikenal sejak masa kepemimpinan Muhammad Ismail menjabat sebagai Gubernur Jawa Tengah. Dan bukan sembarang julukan, Kota Atlas merupakan singkatan dari Aman, Tertib, Lancar, Asri dan Sehat. Dengan demikian sebutan tersebut merupakan ajakan untuk memelihara keindahan kota.

Kota Semarang adalah kota paling berkembang di Jawa Tengah, yang juga merupakan ibu kota Provinsi Jawa Tengah dan kota metropolis terbesar di Jawa Tengah. Sejarah Semarang dimulai pada abad ke-8, ketika dikenal sebagai Pragota. Diawali dengan didirikannya Klenteng Sam Po Kong, yang didirikan pada tahun 1405 ketika angkatan laut Laksamana Cheng Ho tiba di Pelabuhan Simongan. Sam Po Kong adalah salah satu landmark dan tempat ziarah Semarang yang paling terkenal. Setelah kurun waktu 606 tahun, Pelabuhan Tanjung Perak telah menjelma menjadi daratan 5 kilometer ke arah selatan. Paku Buwono, Raja Mataram, memberikan Semarang kepada Belanda pada tahun 1705, dan pemukiman serta kantor didirikan di tempat yang sekarang disebut Kota Lama Semarang<sup>25</sup>.

---

<sup>25</sup> Purwanto, Kota Kolonial Lama Semarang (Tinjauan Umum Sejarah Perkembangan Arsitektur Kota). *Dimensi Teknik Arsitektur* Vol.33. No. 1, tahun 2005.

### 2.1.1 Letak Geografis dan Luas Wilayah

Menurut data BPS Kota Semarang (2021), Wilayah administrasi kota Semarang adalah 373,70 km<sup>2</sup>, menjadikannya kota administrasi terbesar di pulau Jawa. Terletak pada garis lintang 6°50' - 7°10' selatan dan garis bujur 109°35' - 110°50 BT, kota Semarang dibatasi oleh lokasi sebagai berikut:

1. Kabupaten Demak sebagai batas Kota Semarang bagian Timur
2. Laut Jawa sebagai batas Kota Semarang bagian Utara
3. Kabupaten Semarang sebagai batas Kota Semarang bagian Selatan
4. Kabupaten Kendal sebagai batas Kota Semarang bagian Barat

**Gambar 2.1**  
Peta Wilayah Kota Semarang



Sumber: Website [semarangkota.go.id](http://semarangkota.go.id)

Seperti pada kebanyakan kota besar, Kota Semarang membagi wilayahnya menjadi lima bagian: Semarang Utara, Semarang Timur, Semarang Barat, dan Semarang Selatan. Untuk lebih mudah menggambarkan suatu wilayah berdasarkan kedekatannya dengan inti Kota Semarang, pemekaran kota ini masih digunakan di Pemerintah Kota Semarang. Di Kota Semarang terdapat 16 kecamatan yang masing-masing memiliki wilayah geografis dan profil demografis yang berbeda-beda, yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

**Tabel 2.1**  
Kecamatan di Kota Semarang beserta luas wilayah  
dan jumlah penduduknya

No.	Kecamatan Di Kota Semarang	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk		
			Laki-Laki	Perempuan	Total
1.	Mijen	57,55	36.754	36.725	73.479
2.	Gunungpati	54,11	47.035	46.831	93.866
3.	Banyumanik	25,69	69.203	70.724	139.927
4.	Gajah Mungkur	9,07	29.639	30.507	60.146
5.	Semarang Selatan	5,928	33.827	35.548	69.375
6.	Candisari	6,54	39.576	40.914	80.490
7.	Tembalang	44,2	89.058	89.772	178.830
8.	Pedurungan	20,72	95.788	97.010	192.798
9.	Genuk	27,39	57.300	56.952	114.252
10.	Gayamsari	6,177	36.732	37.222	73.954
11.	Semarang Timur	7,7	35.647	37.844	73.491
12.	Semarang Utara	10,97	61.938	63.857	125.795
13.	Semarang Tengah	6,14	29.322	31.751	61.073

14.	Semarang Barat	21,74	78.337	80.681	159.018
15.	Tugu	31,78	16.776	16.690	33.466
16.	Ngaliyan	37,99	69.032	69.586	138.618
<b>Kota Semarang</b>		<b>373,7 km<sup>2</sup></b>	<b>825.964</b>	<b>842.614</b>	<b>1.668.578</b>

Sumber: BPS Kota Semarang (2021)

Semarang terletak di pantai utara Jawa dan sebagai penghubung utama antara Jakarta dan Surabaya, serta dengan tempat-tempat di pedalaman Jawa bagian selatan, seperti Surakarta dan Yogyakarta. Topografi Semarang khas karena terdiri dari wilayah dataran rendah kecil dan bagian pegunungan yang membentang dari barat ke timur. Sementara itu, bagian dataran rendah Kota Semarang padat penduduk. Bagian dataran rendah di bagian barat Kota Semarang lebarnya kurang dari 4 kilometer di sepanjang pantai, yang menjadikannya lokasi yang baik untuk pariwisata. Misalnya, wilayah dataran rendah hingga luas 11 kilometer ada di bagian timur Semarang, dekat dengan garis pantai kota. Bagian dataran rendah ini disebut sebagai kota bawah, dan di situlah kegiatan ekonomi kota terkonsentrasi.

Kota Semarang memiliki persebaran penduduk yang tidak merata di setiap kecamatan berdasarkan luas wilayah dan jumlah penduduknya yang melebihi satu juta jiwa. Penduduk kota Semarang tidak merata di seluruh kecamatannya, seperti terlihat pada tabel 2.1. Seperti halnya Kecamatan Pedurungan yang tercatat memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Kota Semarang, sedangkan Kecamatan Tugu tercatat memiliki kepadatan penduduk terendah di Kota Semarang tersebut.

### 2.1.2 Ekonomi

Sebagian besar dari 1,7 juta penduduk Kota Semarang adalah orang Jawa. Dengan kata lain, Kota Semarang berfungsi sebagai ibukota administratif Provinsi Jawa Tengah, serta pusat perdagangan dan bisnis utama, dan dampak ekonominya terhadap perekonomian nasional cukup besar. Selain perdagangan, hotel dan restoran, manufaktur, industri jasa, transportasi dan komunikasi, dan bidang lain seperti pertambangan dan konstruksi, pertanian dan energi, perekonomian Kota Semarang sangat bergantung pada semua industri tersebut. Pertumbuhan ekonomi Kota Semarang terbilang pesat dari tahun ke tahun. Peningkatan migrasi masuk, pengurangan laju perubahan dan peningkatan pembangunan infrastruktur di kota Semarang menyebabkan fase pertama ledakan ekonomi di Kota Semarang.

Perkembangan ekonomi di Kota Semarang masih tertinggal dari Jakarta dan Surabaya, tetapi lingkungan bisnis kota cukup mendukung untuk memungkinkan ekspansi yang stabil dan moderat. Pertumbuhan fundamental kota Semarang bergantung pada sektor perdagangan dan industri yang berkembang pesat. Pertumbuhan ekonomi di Kota Semarang akan terus meningkat karena perluasan sektor jasa dalam perekonomian.

### 2.1.3 Pendidikan

Pendidikan dapat dicapai dengan upaya bersama antara tenaga pendidik dan siswa untuk membantu siswa menyadari potensi penuh mereka dan mendapatkan informasi dan keterampilan yang mereka perlukan dalam karir masa depan mereka. Pendidik dan siswa terlibat dalam proses pembelajaran yang saling menguntungkan di dalam kelas. Kinerja guru tidak dapat dipisahkan dari keberhasilan siswanya, oleh karena itu sekolah berperan besar sebagai pelaksana pendidikan, bersama keluarga dan masyarakat, dalam suatu sistem pendidikan.

#### 2.1.3.1 Sarana Pendidikan di Kota Semarang

Sarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Ketersediaan fasilitas pendidikan sangat penting untuk efektivitas program pendidikan. Penting juga untuk dicatat bahwa lembaga pendidikan dapat membantu inisiatif pelayanan publik, karena tanpa mereka tidak mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses belajar mengajar di Semarang didukung oleh berbagai fasilitas pendidikan, termasuk yang diperlukan untuk kelancaran, teratur, dan efisien pencapaian tujuan pendidikan. Pada tahun 2021, Kota Semarang memiliki lembaga pendidikan sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
Sarana Pendidikan di Kota Semarang tahun 2021

No.	Sarana Pendidikan	Sekolah	Guru	Murid
1.	SD			
	SD Negeri	327	4.858	89.690
	SD Swasta	182	2.802	46.280
	Jumlah	509	7.660	135.970
2.	SMP			
	SMP Negeri	45	1.742	34.342
	SMP Swasta	143	2.282	28.400
	Jumlah	188	4.024	62.742
3.	SMA			
	SMA Negeri	16	996	17.986
	SMA Swasta	58	1.108	12.674
	Jumlah	74	2.104	30.660
4.	SMK			
	SMK Negeri	12	1.014	17.027
	SMK Swasta	74	1.540	20.247
	Jumlah	86	2.554	37.274

Sumber: BPS Kota Semarang (2021)

Dari tabel 2.2 dapat diketahui bahwa jumlah sarana pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Akhir (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Kota Semarang memiliki sarana Pendidikan yang sangat memadai demikian pula dengan tenaga pendidiknya. Dengan sarana pendidikan yang dimiliki, Kota Semarang memiliki sarana penunjang bagi proses belajar dan mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan dan berjalannya pendidikan dengan lancar, teratur dan efisien.

Sesuai dengan fokus penulis yaitu pada jenjang SMP, di Kota Semarang memiliki 45 SMP Negeri dan 143 SMP Swasta yang tersebar di 16 Kecamatan. Berikut data jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di 16 kecamatan Kota Semarang.

**Tabel 2.3**  
SMP Negeri dan Swasta Di Kota Semarang Tahun 2021

No.	Kecamatan	Jumlah SMP Negeri	Jumlah SMP Swasta
1.	Tugu	1	4
2.	Semarang Utara	1	7
3.	Gayamsari	1	8
4.	Ngaliyan	2	5
5.	Gajah Mungkur	2	5
6.	Candisari	2	8
7.	Semarang Timur	2	9
8.	Genuk	3	6
9.	Mijen	3	9
10.	Gunung Pati	3	10
11.	Semarang Selatan	4	7
12.	Banyumanik	4	11
13.	Pedurungan	4	12
14.	Tembalang	4	13
15.	Semarang Barat	4	15
16.	Semarang Tengah	5	14
<b>Jumlah</b>		<b>45</b>	<b>143</b>

Sumber: Data.sekolah-kita.net (SMP di Kota Semarang tahun 2021)

Berdasarkan tabel 2.3, semua kecamatan di Kota Semarang memiliki sarana pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal tersebut menunjukkan Kota Semarang memiliki sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah SMP Negeri dan Swasta yang tersebar secara merata.

#### 2.1.3.2 Usia wajib belajar di Kota Semarang

Secara umum, siswa Indonesia harus bersekolah selama sembilan tahun, namun provinsi tertentu mengharuskan siswa untuk bersekolah selama total dua belas tahun. Pasal 7 ayat 4 dan 5 Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008, yang mengatur dan mengamanatkan tentang wajib belajar tersebut<sup>26</sup>. Peraturan daerah masing-masing daerah mengatur tentang wajib belajar 12 tahun, berdasarkan kesiapan dan kemampuan daerah untuk mengelola kebutuhan ini. Untuk pelaksanaan Program Indonesia Pintar

<sup>26</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008



melalui penerbitan Kartu Indonesia Pintar, usia wajib belajar ialah usia enam hingga dua puluh satu tahun atau lulus dari satuan pendidikan menengah, sebagai percobaan wajib belajar dua belas tahun<sup>27</sup>.

Dalam penelitian ini yang tentu saja berhubungan dengan Program Indonesia Pintar akan difokuskan pada kebijakan wajib belajar 12 tahun dengan usia 6 (enam) sampai dengan 21 (duapuluh satu) tahun. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Kota Semarang pada tahun 2021 telah dirinci menurut umur dan jenis kelamin.

**Tabel 2.4**  
Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin  
Di Kota Semarang tahun 2020

Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
5-9	62.916	60.072	122.988
10-14	65.339	61.606	126.945
15-19	67.286	63.530	130.816
20-24	65.164	62.662	127.827
<b>Jumlah</b>	260.705	247.870	508.575

Sumber : BPS Kota Semarang (2020)

Pada tabel 2.4 yaitu jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa Kota Semarang memiliki jumlah usia wajib belajar yang tinggi di tahun 2020. Usia wajib belajar yang dalam hal ini berkaitan dengan Program Indonesia Pintar adalah usia 6 (enam) hingga 21 (duapuluh satu) tahun. Tingginya usia wajib belajar di Kota Semarang memang harus disertai dengan sarana pendidikan yang mendukung, agar masyarakat Kota Semarang dalam usia wajib belajar tersebut dapat menerima haknya dalam memperoleh pendidikan.

<sup>27</sup> Permendikbud Nomor 19 tahun 2016 pasal 2 huruf a.

Dari jumlah usia wajib belajar di Kota Semarang, pada tabel 2.4 tentu saja tidak sepenuhnya menjadi peserta didik atau bersekolah. Sesuai dengan fokus pada penelitian ini, berikut terdapat data jumlah peserta didik jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Kota Semarang tahun 2021 yang bersumber dari lumbung data pendidikan Pemerintah Kota Semarang.

**Tabel 2.5**  
Jumlah peserta didik SMP Di Kota Semarang Tahun 2021

No.	Kecamatan	SMP Negeri	SMP Swasta	Jumlah
1.	Mijen	1.796	2.003	3.799
2.	Gunung Pati	2.221	1.330	3.551
3.	Banyumanik	3.233	2.081	5.314
4.	Gajah Mungkur	1.676	1.354	3.030
5.	Semarang Selatan	3.213	2.525	5.738
6.	Candisari	1.662	1.314	2.976
7.	Tembalang	3.023	1.680	4.703
8.	Pedurungan	3.330	2.673	6.003
9.	Genuk	1.599	1.323	2.922
10.	Gayamsari	788	1.755	2.543
11.	Semarang Timur	1.644	1.611	3.255
12.	Semarang Tengah	3.704	2.783	6.487
13.	Semarang Utara	777	787	1.564
14.	Semarang Barat	3.299	3.284	6.583
15.	Tugu	783	1.079	1.862
16.	Ngaliyan	1.594	818	2.412
<b>Jumlah</b>		<b>34.342</b>	<b>28.400</b>	<b>62.742</b>

Sumber : Lumbung data pendidikan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2021

Pada umumnya usia peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah usia 13 hingga 15 tahun. Pada tabel 2.5 menunjukkan jumlah peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) baik Negeri maupun Swasta di Kota Semarang di masing-masing kecamatan. Dari jumlah peserta didik masing-masing kecamatan tersebut, jumlah keseluruhan peserta didik jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) di Kota Semarang adalah 62.742 siswa. Jika kembali pada tabel 2.4, usia peserta didik jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama) berada pada kisaran usia 10-14 tahun dan 15-19 tahun.

### 2.1.3.3 Angka partisipasi sekolah di Kota Semarang

Proporsi siswa pada kelompok usia tertentu yang berada pada jenjang pendidikan yang berbeda dengan kelompok usia sekolah yang bersangkutan disebut dengan angka partisipasi sekolah. Partisipasi sekolah di kota Semarang memiliki korelasi langsung dengan usia sekolah berakhir di kota tersebut. Tingkat partisipasi sekolah tahun 2018-2020 Kota Semarang untuk usia 13-15 tahun ditunjukkan di tabel 2.6 berikut.

**Tabel 2.6**  
Angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun di Kota Semarang

<b>Tahun</b>	<b>Angka partisipasi sekolah</b>
<b>2018</b>	97,54
<b>2019</b>	97,65
<b>2020</b>	97,22

Sumber: BPS Kota Semarang tahun 2018-2020

Berdasarkan tabel 2.6 dapat diketahui bahwa Kota Semarang tergolong memiliki angka partisipasi sekolah dalam presentase yang tinggi. Hal ini berarti Kota Semarang memiliki penduduk yang bersekolah dengan jumlah yang tinggi dalam usia 13-15 tahun yang dalam hal ini adalah jenjang SMP. Antara 2018 dan 2019, angka partisipasi sekolah meningkat, tetapi kemudian menurun pada 2020.

Tujuan dari program wajib belajar dua belas tahun adalah untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Akibatnya, partisipasi sekolah harus diperluas untuk meminimalkan angka putus sekolah. Angka putus sekolah adalah nilai numerik yang menunjukkan persentase siswa yang putus sekolah pada suatu jenjang studi tertentu.